BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat yang semakin hari semakin meningkat, seperti kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Begitu juga dengan kebutuhan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan. Salah satu sektor jasa yang semakin dibutuhkan oleh masyarakat adalah jasa asuransi. Kebutuhan akan asuransi dirasakan baik oleh individu maupun perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko yang tidak terduga di masa depan. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perusahaan (Tri Maduma Putra Siburian, 2013).

Kebutuhan akan perusahaan asuransi mulai meningkat pada tahun 2011, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Siapapun yang membuka perusahaan dagang selalu membutuhkan jaminan keamanan dan kesejahteraan usahanya (Imanda, 2017). Meningkatnya tingkat ekonomi masyarakat berbanding lurus dengan tumbuhnya kesadaran akan perlunya melindungi kekayaan, dimana peran perusahaan asuransi muncul dan berkembang pesat.

Asuransi merupakan kesepakatan bersama (Nugroho, 2019). Ada dua jenis asuransi: asuransi konvensional dan asuransi syariah. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengenal asuransi konvensional yang didalamnya terdapat bunga (riba). Namun, tidak semua orang menyukai bunga asuransi

konvensional, karena hukum Islam melarang riba. Oleh karena itu, ada asuransi tanpa bunga, yaitu Asuransi Syariah, (Al-Anshori, 2008).

Agen asuransi adalah yayasan moneter non-bank yang berperan dalam mengumpulkan aset dari masyarakat umum, yang diselesaikan dengan menghimpunkan pembayaran asuransi dan memberikan keamanan kepada masyarakat umum dengan jumlah yang dijamin untuk hidup dan meninggalnya seseorang. Ada beberapa kualitas yang diakui agen asuransi dari organisasi moneter non-proteksi, termasuk latihan menangani kapasitas pendukung (risk the board) dan kapasitas penanganan kasus. (Aprilino, 2014)

Setiap nasabah asuransi syariah dalam menyetorkan dananya kepada perusahaan yaitu dengan niat untuk saling tolong menolong satu sama lain, dan tidak dapat ditarik kembali karena menggunakan akad tabbaru atau sama dengan dana sukarela. Adapun jika sebagian dana yang disetorkan akan dikembangkan, maka pola pengelolahan atau pengembangan dana tersebut harus berdasarkan nilai-nilai syariah. Jadi dapat dikatakan pula bahwa dengan berasuransi, tidak hanya jaminan bagi jiwa saja yang dijamin melalui dana tabbaru', melainkan harta juga secara tidak langsung terjamin melalui program investasi yang akan menghasilkan dana di kemudian hari. Dana yang dapat diterima di kemudian hari menjadi salah satu bentuk jaminan di masa yang akan datang baik untuk nasabah asuransi itu sendiri maupun untuk pihak lain atau ahli waris manakala pihak nasabah asuransi yang bersangkutan meninggal dunia. Salah satu perusahaan asuransi unit syariah di Indonesia adalah PT Prudential Life Assurance Unit Syariah. Perjalanan panjang Prudential ke

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

berbagai negara pun berlabuh ke Tanah Air. Hadir sejak tahun 1995, Prudential Indonesia berada di bawah naungan PT. Prudential Life Assurance. Tidak hanya menghadirkan asuransi konvensional, Prudential juga memiliki izin usaha unit Syariah sejak tahun 2007.

Ada beberapa pertimbangan perusahaan asuransi mau menerima risiko dari pihak lain. Pertama, ia hanya menanggung risiko alami, meliputi risiko murni, risiko investasi, risiko individu. Oleh karena sebuah kegiatan usaha bertujuan untuk memaksimalkan profit/keuntungan perusahaan asuransi perlu mengelola kegiatan usahanya secara optimal, dalam hal ini dijalankan berdasarkan prinsip *the law of large numbers*. Dengan demikian, perusahaan asuransi dapat menentukan harganya (nilai premi) untuk memperoleh keuntungan.

Maka dari itu perusahaan asuransi memiliki laba bersih yang terbatas oleh ketentuan pemerintah yang harus dicapai oleh setiap perusahaan asuransi. Hal ini dimaksudkan agar pelaku usaha perasuransian memiliki permodalan dan kondisi keuangan yang kuat dalam memberikan jasa perlindungan dan atau pelayanan kepada masyarakat dan mampu berkompetisi secara sehat baik di tingkat nasional, regional, maupun global. Sehingga laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak dan merupakan salah satu tujuan yang paling penting dari manajemen keuangan karena salah satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik dan laba sangat penting dalam faktor penentu kinerja. Untuk mencapai laba yang baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

perusahaaan dapat mengurangi utang yang ada di perusahaan salah satunya yaitu utang klaim dan utang reasuransi (Widyaningrum, 2017)

Disisi lain, ditinjau dari sudut pandang pihak perusahaan asuransi sebagai pengelola dana investasi dan dana tabbaru', tentu pihak perusahaan asuransi memerlukan sejumlah dana untuk membayar utang. Dalam pengertiannya utang dapat diartikan sebagai kewajban perusahaan terhadap pihak ketiga dalam masalah keuangan yang harus atau diselesaikan klaim dan utang reasuransi kepada para nasabah (M.Nafarin, 2004). Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung/perusahaan asuransi (*ceding company*) yang belum dibayar oleh perusahaan. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*claim settled*). Dalam hal perusahaan membayar uang muka klaim langsung dikompensasikan dengan utang klaim yang bersangkutan. Utang reasuransi adalah utang kepada reasuradur yang timbul sehubungan dengan kewajiban membayar premi reasuransi setelah dikurangi dengan komisi reasuransi dan klaim reasuransi. Saldo debet utang reasuransi harus disajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi.

Perusahaan asuransi menghimpun dana yang cukup besar dimana dana tersebut merupakan pengelolaan keuangan yang mendasar dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dari dana inilah digunakan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan asuransi seperti pendapatan premi, beban klaim, maupun penawaran surat berharga perusahaan di pasar modal dilakukan. Selain untuk kegiatan operasional, pengelola keuangan juga merupakan salah

satu faktor utama dalam penilaian perfoma perusahaan. Baik untuk tidaknya pengelolaan keuangan perusahaan menjadi indikasi penilaian terhadap perusahaan tersebut. Menurut Syafri semakin kecil utang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Muchlisin, 2022). Hutang berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya (Kasmir, 2014).

Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan utang klaim dan utang reasuransi, maka laba bersih perusahaan akan menurun, sebaliknya ketika utang klaim dan utang reasuransi mengalami penurunan, maka laba bersih perusahaan akan naik. Menurut Syafri semakin kecil utang modal maka semakin baik dan dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. (Riadi, 2012) Hutang berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. (Kasmir, 2014)

Berikut adalah data perkembangan Utang Klaim, Utang Reasuransi dan Laba Bersih.

Tabel 1.1
Perkembangan Utang Klaim, Utang Reasuransi dan Laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2011-2023.

Tahun	Utang Klaim		Utang Reasuransi		Laba Bersih	
2011	10.584	-	10.220	-	492.723	-
2012	9.051	↓	12.379		560.385	↑

Tahun	Utang Klaim		Utang Reasuransi		Laba Bersih	
2013	16.241	↑	14.377	↑	694.446	↑
2014	18.384	↑	10.464	↓	915.210	↑
2015	20.850	↑	11.157	↑	1.033.318	↑
2016	22.878	↑	22.770	↑	819.715	↓
2017	14.645	↓	25.734	↑	750.248	↓
2018	20.029	↑	21.893	↓	660.039	↓
2019	18.492	↓	26.690	↑	661.154	↑
2020	31.503	↑	5.933	↓	439.409	↓
2021	275.239	↑	116.950	↑	3.349.786	↑
2022	227.417	↓	40.438	↓	2.288.272	↓
2023	230.973	↑	30.144	↓	1.988.032	↓

Source : Financial Report Published by PT Prudential Life Assurance Unit Syariah Indonesia 2011-2023 Period (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan :

Warna Merah, biru, hijau = Tahun tersebut mengalami masalah

Warna Putih = Tahun tersebut tidak mengalami masalah

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2012 utang klaim mengalami penurunan sebesar 1.533 rupiah, utang reasuransi mengalami kenaikan sebesar 2.159 rupiah sedangkan laba bersih mengalami kenaikan sebesar 67.662 rupiah. Pada tahun setelahnya, 2013 utang klaim dan utang reasuransi juga mengalami kenaikan sebesar 7.190 rupiah dan 1.998 rupiah dan laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar 134.061 rupiah. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 variabel Utang Klaim dan Utang Reasuransi mengalami kenaikan dan

penurunan, yang mana utang klaim mengalami kenaikan sebesar 2.143 rupiah dan utang reasuransi mengalami penurunan sebesar 3.913 rupiah dan laba bersih mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 220.764 rupiah. Pada tahun berikutnya utang klaim dan utang reasuransi mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.466 rupiah dan 693 rupiah sedangkan laba bersih juga naik sebesar 118.108 rupiah. Hal ini masih berbanding terbalik dengan teori yang ada yaitu dimana seharusnya jika utang klaim dan utang reasuransi naik maka laba bersih akan turun. Selanjutnya, pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016, dimana utang klaim dan utang reasuransi mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.028 rupiah dan 11.613 rupiah dan laba bersih mengalami penurunan sebesar 213.603 rupiah. Nah pada tahun ini sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu, ketika terjadi peningkatan utang klaim dan utang reasuransi maka laba bersih akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika utang klaim dan utang reasuransi mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami kenaikan. Dimana pada tahun ini, utang klaim dan utang reasuransi mengalami peningkatan sedangkan laba bersih menurun. Kemudian, pada tahun 2017, utang klaim mengalami penurunan sebesar 8.233 rupiah dan utang reasuransi naik sebesar 2.964 rupiah sedangkan laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 69.431 rupiah. Lalu pada tahun 2018, utang klaim dan utang reasuransi mengalami kenaikan dan penurunan masing-masing sebesar 5.384 rupiah dan 3.841 rupiah dan laba bersih juga mengalami penurunan 90.209 rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2019, utang klaim kembali lagi mengalami penurunan sebesar 1.537 rupiah dan utang reasuransi naik sebesar 4.797 rupiah dan laba bersih naik sebesar 1.115 rupiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Utang klaim mengalami kenaikan sebesar 13.001 rupiah dan utang reasuransi mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 20.757 rupiah sedangkan laba bersih masih saja mengalami penurunan sebesar 221.745 rupiah. Terakhir, utang klaim mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 243.736 rupiah utang reasuransi juga naik sebesar 111.017 rupiah serta laba bersih ikut mengalami kenaikan sebesar 2.910.377 rupiah. Berikut peneliti sajikan dalam grafik untuk melihat perkembangan antara utang klaim, utang reasuransi dan laba bersih. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat Pengaruh Utang Klaim dan Utang Reasuransi terhadap Laba Bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2011-2023.

Grafik 1.1
Perkembangan Utang Klaim, Utang Reasuransi dan Laba Bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah Periode 2011-2023

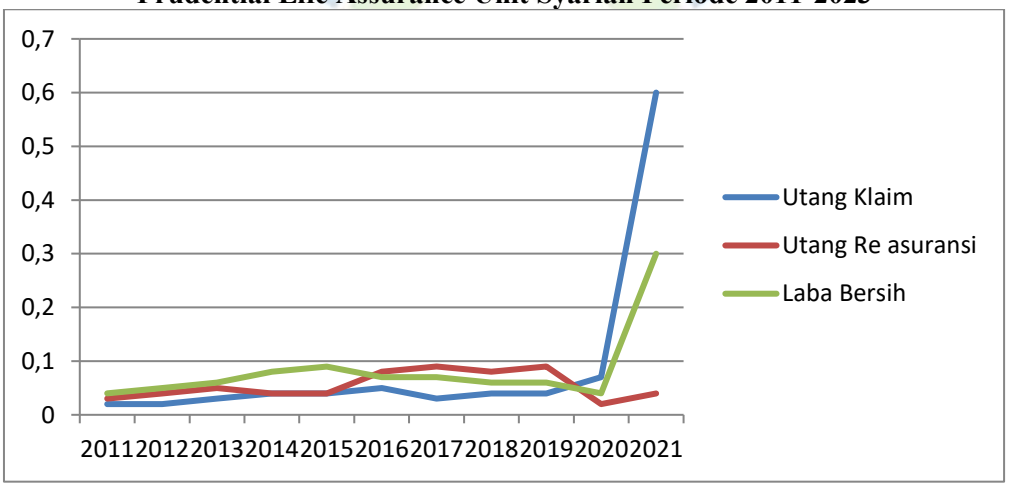

Berdasarkan grafik di atas diatas menunjukan perkembangan jumlah utang klaim pada tahun 2012 mengalami penurunan. Namun dari tahun 2012 hingga ke tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup fluktuatif. Setelah tahun tersebut masih saja mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil dan pada 2019 hingga ke 2020 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada utang reasuransi tahun 2012 mengalami kenaikan dan tahun setelahnya mengalami

penurunan hingga pada tahun 2015 setelah itu naik secara signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2019 namun pada tahun 2020 turun lagi secara drastis namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan Kembali yang cukup drastis. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan utang klaim dan utang reasuransi, maka laba bersih perusahaan akan menurun, sebaliknya jika utang klaim dan utang reasuransi mengalami penurunan, maka laba bersih perusahaan akan naik.

Namun pada tahun 2011 s.d 2014 terdapat perbedaan dengan asumsi dan teori, dimana antara utang klaim dan utang reasuransi maupun laba bersih perusahaan, perubahannya berbanding lurus. Kemudian ada pula kondisi yang menggambarkan perubahan antara utang klaim, utang reasuransi dan laba bersih berbanding lurus secara simultan. Ketiganya secara bersamaan mengalami penurunan maupun kenaikan. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan teori yang ada. Seharusnya ketika utang klaim dan utang reasuransi mengalami kenaikan maka laba bersih perusahaan akan turun, begitupun sebaliknya ketika utang klaim dan utang reasuransi mengalami penurunan maka laba bersih perusahaan akan mengalami kenaikan. Berkenaan dengan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Utang Klaim dan Utang Reasuransi terhadap Laba bersih pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah periode 2011-2023.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Memicu pada latar belakang masalah di atas, penulis berpendapat bahwa secara umum utang klaim dan utang reasuransi memiliki keterkaitan dan diduga memiliki pengaruh terhadap laba bersih di perusahaan asuransi syariah. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh utang klaim secara parsial terhadap laba bersih perusahaan di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh utang reasuransi secara parsial terhadap laba bersih perusahaan di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh utang klaim dan utang reasuransi secara simultan terhadap laba bersih perusahaan di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh utang klaim secara parsial terhadap laba bersih perusahaan di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh utang reasuransi secara parsial terhadap laba bersih perusahaan di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh utang klaim dan utang reasuransi secara simultan terhadap laba bersih perusahaan di PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah;

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh utang klaim dan utang reasuransi, serta untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan ilmiah dalam memperoleh informasi khususnya mengenai laba bersih.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penilaian terhadap aspek keuangan dan menjadi bahan masukan bagi pihak asuransi dalam mengelola serta mengetahui pengaruh utang klaim dan utang reasuransi terhadap laba bersih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG